

## ABSTRACT

NIKODEMUS WURI KURNIAWAN. **Jiro Osaragi's Critical Comments on the Impact of the American Occupation toward the Japanese Society in *The Journey***. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2008.

This undergraduate thesis focuses on the novel *The Journey* written by Jiro Osaragi. This novel stands out as excellent description of Japan at its nadir. It is worth studying for it examines and criticizes the impact of the American occupation toward the Japanese society.

The aims of doing this thesis are to understand the description of Japanese society in the aftermath of the American occupation in *The Journey*, to understand the description of the main characters, and to find the novel's critical comments on the impact of the American occupation toward the Japanese society through the presentation of setting and characters.

This undergraduate thesis was conducted through library research. The theories of setting, characters, characterization and review of the Japanese society in postwar era were the means to do the analysis. The socio-cultural historical approach, explaining that the only way to locate the real work is in the reference to the civilization that produced it, was used in this thesis, for the proximity to the social, cultural, and historical context the novel had.

The story of the novel is set in the 1950s postwar Japan as its setting of time and place. The American occupation had just ended. The analysis of the social setting of the novel revealed the impact of the American occupation in social circumstances. People tended to follow the American way of life that consumed much money. This situation raised the materialistic manner among the people. Postwar Japan, as the people thought, was the right time to implement the freedom taught by the conqueror. Although it was considered as hard time and people were forced to struggle to survive, there were still people who took advantages from other. This was stirred by the wrong idea of individual freedom. In the analysis, Taeko Okamoto was described as an independent woman with her independent finance. This gave her strength and freedom in her life. Then Soroku Okamoto revived from his previously gloomy life affected by money, while Ryosuke Tsugawa used his freedom to get money and advantages from other. The critical comments of this were, first, the rise of postwar materialism in the Japanese society. Secondly, it commented critically the implementation of superficial notion of the American ideal. The first comment brought issues of money-oriented life, marriage for financial security, extravagant life style, and poverty. It was sensitive portrait of society blinded by the need of money in all aspects. The second one made the Japanese misguided and brought some issues to appear, namely the rise of the so-called freedom and individualism, the craze to imitate American culture, the failure to connect freedom with responsibility, and the rise of women status. Here, the novel comments the impact that makes the society only values appearance, a sort of Western etiquette without any spirit behind.

## ABSTRAK

NIKODEMUS WURI KURNIAWAN. **Jiro Osaragi's Critical Comments on the Impact of the American Occupation toward the Japanese Society in *The Journey***. Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, 2008.

Skripsi ini berfokus pada novel *The Journey* yang ditulis oleh Jiro Osaragi. Karya ini sangat menonjol sebagai suatu deskripsi yang akurat dalam penggambaran Jepang pada masa nadir. Hal ini menjadi sangat berharga untuk diteliti karena novel ini mampu menjelaskan dan mengkritik tentang dampak pendudukan Amerika terhadap masyarakat Jepang.

Tujuan analisis ini adalah (1) untuk memahami deskripsi masyarakat Jepang setelah berakhirnya pendudukan Amerika dalam novel *The Journey*. (2) Untuk memahami deskripsi karakter-karakter utama. (3) Untuk mengungkapkan kritikan-kritikan dari novel tentang dampak pendudukan Amerika terhadap masyarakat Jepang melalui penggambaran latar cerita dan karakter-karakternya.

Skripsi ini menggunakan metode studi pustaka. Teori tentang latar, karakter dan penokohan serta ulasan mengenai kondisi masyarakat Jepang pasca perang digunakan untuk mengerjakan analisis. Pendekatan sosio-kultural dan sejarah, yang menjelaskan tentang penemuan suatu karya yang nyata dengan menghubungkannya dengan peradaban yang membuatnya, digunakan dalam analisis dipilih atas dasar keterikatan unsur-unsur dalam novel dengan masalah sosial, budaya, dan sejarah.

Cerita dalam novel ini mengambil latar belakang Jepang pasca perang pada tahun 1950an sebagai latar tempat dan waktu. Pendudukan Amerika sudah berakhir. Analisis tentang latar sosial masyarakat pada novel ini menjelaskan tentang dampak pendudukan Amerika pada ranah sosial masyarakat. Masyarakat cenderung mengikuti gaya hidup ala Amerika yang pada akhirnya menyebabkan timbulnya gaya hidup materialistis dalam masyarakat Jepang. Era pasca-perang dianggap sebagai waktu yang tepat untuk mempraktekkan kebebasan yang telah diberikan oleh tentara pendudukan. Walaupun masa ini adalah masa yang sulit, tetap saja ada orang-orang yang memanfaatkan orang lain hanya untuk memperoleh keuntungan pribadi. Hal ini merupakan efek dari praktek-praktek kebebasan individu yang salah. Dalam analisis, Taeko Okamoto dideskripsikan sebagai wanita mandiri yang juga mampu menghidupi dirinya sendiri. Bekerja adalah sesuatu yang memberikan kekuatan dan kebebasan pada hidupnya. Lalu, Soroku Okamoto digambarkan sebagai orang yang kembali bangkit dari kehidupan suramnya yang dipengaruhi oleh uang, sedangkan Ryosuke Tsugawa menggunakan kebebasannya untuk mengambil keuntungan dan untuk mendapatkan uang dari orang lain. Novel ini mengkritik, yang pertama, tentang kemunculan gaya hidup materialistis di Jepang pasca-perang. Yang kedua, novel ini ingin mengkritik pelaksanaan konsep hidup ideal Amerika yang dipraktekkan secara dangkal. Kritikan yang pertama berhubungan dengan hal-hal yang menimbulkan masalah, seperti hidup yang hanya berorientasi pada uang, pernikahan untuk memperoleh jaminan hidup dalam sisi keuangan, gaya hidup mewah, dan kemiskinan. Kondisi ini merupakan potret dari sebuah masyarakat yang dibutakan oleh uang dalam segala aspek. Sedangkan kritikan yang kedua berhubungan dengan hal-hal yang membuat masyarakat menjadi salah arah dan menyebabkan masalah-masalah muncul, seperti kebebasan dan sifat individualisme yang menyimpang, fanatisme untuk meniru budaya Amerika, kegagalan untuk menyeimbangkan antara kebebasan dan tanggung

jawab, dan peningkatan status wanita. Novel ini ingin mengkritik dampak pendudukan yang membuat masyarakat hanya menilai penampilan, etiket dari bangsa barat yang dipraktekkan tanpa adanya pemahaman yang tepat - tidak mencerminkan jiwa masyarakat Jepang.